

## Pendidikan Karakter Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy

### *Character Education in the Novel Clear-Eyed Angel by Habiburrahman El Shirazy*

Faizal Kurniawan<sup>1\*</sup>, Ode Mohamad Man Arfa Ladamay<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, [faay.kurniawan@gmail.com](mailto:faay.kurniawan@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, [arf@umg.ac.id](mailto:arf@umg.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received: 03 Oct, 2024

Revised: 23 Dec, 2024

Accepted: 30 Jan, 2025

##### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter; Novel;  
Bidadari Bermata Bening

##### Keywords

Character Education;  
Novel; Clear-Eyed Angel

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pendidikan karakter dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy, dengan fokus pada representasi tokoh utama, Ayna. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa novel ini memuat sejumlah nilai karakter utama, di antaranya nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, kepedulian sosial, dan cinta damai. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui alur cerita, konflik, dialog, serta keteladanan tokoh, sehingga menjadikan novel ini sebagai media pembelajaran karakter yang relevan dan aplikatif bagi generasi muda, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Temuan ini menguatkan pentingnya pemanfaatan karya sastra Islami sebagai sarana alternatif untuk memperkuat pendidikan karakter yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembaca.

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the forms of character education in the novel Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy, focusing on the representation of the main character, Ayna. The method used is qualitative descriptive analysis with a literature study approach and content analysis. The results of the study indicate that this novel contains a number of main character values, including religious values, honesty, responsibility, discipline, hard work, social concern, and love of peace. These values are internalized through the storyline, conflict, dialogue, and exemplary characters, making this novel a relevant and applicable character learning medium for the younger generation, especially in the context of Islamic education. This finding strengthens the importance of utilizing Islamic literary works as an alternative means to strengthen character education that touches on the cognitive, affective, and psychomotor aspects of readers.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### \*Corresponding Author:

Faizal Kurniawan  
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email: [faay.kurniawan@gmail.com](mailto:faay.kurniawan@gmail.com)

#### LATAR BELAKANG

Proses pendidikan yang menyeluruh akan melibatkan hasil pada Pendidikan karakter, Pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa namun juga membentuk jati diri manusia agar menjadi makhluk yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan mampu mengimbangi kehidupan sosial. Konteks pendidikan nasional, menjadi manusia yang berintegritas adalah dengan membangun karakter, karenanya sangat penting untuk dikembangkan (Hamdi et al., 2023). Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang berisi tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Omeri, 2021). Pada kenyataannya berbagai macam

problematika tentang moral dan krisis karakter masih banyak ditemukan dalam lingkup pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Problematika seperti ini menjadi faktor pada pola moral peserta didik seperti; turunnya rasa hormat pada guru, kasus perundungan disekolah meningkat, sampai terjadinya sebuah praktik kecurangan internal pendidikan. Problem ini menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter peserta didik sangat lemah (Choli, 2020).

Oleh sebab itu pendidikan karakter harus terus dikembangkan melalui berbagai macam metode atau pendekatan yang sesuai dan inovatif, sebagai contoh melalui media sastra. Media sastra menyajikan bukan hanya hiburan namun bisa menjadi cermin pada nilai-nilai kehidupan yang mampu menjadi pengetahuan bagi peminatnya. Media sastra salah satunya adalah novel, novel mempunyai keistimewaan dalam penyampaiannya terutama dalam pesan moral melalui cerita disampaikan dan tokoh-tokoh yang hidup dalam imajinasi yang sedang membacanya (Meila Weeke Alfulana et al., 2021). Pada pendekatan naratif yang kuat pada novel, novel akan mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang lebih halus tapi mendalam. Setiap tokoh yang dicitakan akan mampu menjadi cerminan dalam bersikap yang baik maupun yang buruk, sehingga pembaca mampu memberikan identifikasi dan memberikan refleksi sikap pada tokoh tersebut untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya karya sastra Islami menjadi sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai media dalam pendidikan karakter, terutama anak praremaja dan generasi muda sekarang.

Novel dengan judul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini merupakan salah satu karya sastra yang memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Penulis novel ini dikenal sebagai sastrawan cinta Islami yang mampu menampilkan tokoh-tokoh religious, berakhlak mulia dan memiliki semangat untuk berdakwah. Kisah yang ada pada novel ini menjelaskan perjalanan perempuan muda yang bernama "Ayna". Ayna merupakan gadis yang mempunyai kepribadian yang luhur, berprinsip, tangguh, dan menjadi teladan bagi Masyarakat disekitar (Ahmad Ilzamul Hikam & Komariah Banowati, 2025). Alur cerita novel ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan menyuguhkan pelajaran hidup yang berharga, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik dan Islami. Ayna merupakan tokoh utama dalam novel ini mempunyai pribadi yang cantik secara fisik dan hatinya. Dia konsisten dalam menjaga kehormatan diri dan keluarganya. Ayna juga berkomitmen dalam belajar dan mengimplementasikan ajaran agama serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Ayna merupakan representasi dari Perempuan Muslimah yang ideal sehingga mampu memberikan insirasi bagi pembaca khususnya anak muda agar menjalankan hidup sesuai dengan nilai-nilai islam dan norma yang ada dimasyarakat. Penulis pada novel ini berhasil membangun karakter Ayna dalam menyampaikan pentingnya pendidikan karakter mampu membranding diri dalam kehidupan (Dewil et al., n.d.).

Pemanfaatan karya sastra sebagai media atau pendekatan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter sangat penting, hal ini juga disamakan oleh berbagai ahli pendidikan dan kebudayaan. Sastra mampu membentuk empati dan berkembangnya imajinasi, sastra juga mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang sebuah nilai menjadi manusia. Pada konteks pembelajaran disekolah, novel seperti ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar pendamping khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Fahrul Amirudin et al., n.d.). Bahan ajar ini mampu memberikan pandangan yang luas pada pembelajaran yang sebelumnya hanya bersifat teoritis, dan menjadi lebih kontekstual dan mengembangkan efektif peserta didik (Rosi Okta et al., 2018).

Uraian di atas memberikan peneliti kesempatan untuk menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang direpresentasikan dinovel yang berjudul "Bidadari Bermata Bening". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendidikan karakter yang ada pada tokoh dan alur cerita dalam novel dan mengkaji relevansinya dengan nilai pendidikan karakter didalam pendidikan Islam. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengupayakan penguatan pendidikan karakter dengan metode pendekatan media sastra Islami yang sangat inspiratif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan ini memiliki tujuan dalam memberikan deskripsi serta memberikan pemahaman makna dalam sebuah fenomena atau budaya berdasarkan pada narasi dan interpretasi yang dilakukan secara

mandalam (Novita et al., 2022). Penelitian ini akan menganalisis novel dengan judul *Bidadari Bermata Bening* dalam mengaplikasikan pendidikan karakter yang disampaikan didalamnya, penelitian ini tidak memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang statistik, namun akan memberikan tafsir symbol, alur cerita, katakter tokoh baik secara kontekstual maupun interpretasi. Data yang akan digunakan adalah data yang berupa kajian naratif, dialog antar tokoh serta peristiwa dalam cerita novel. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisa isi atau content analysis, yaitu teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengkaji makna pesan yang terkandung dalam teks secara komprehensif. Focus analisis akan membahas ada representasi pendidikan karakter dan klasifikasi berdasarkan indikator yang dijelaskan kemendiknas (2010) dan teori-teori menurut Pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara intensif terhadap isi novel menggunakan metode close reading, dimana peneliti membaca berulang dengan mencermati detail narasi, dialog, dan struktur cerita. Data yang relevan akan diberikan tanda, dicatat, dan dikategorikan berdasarkan tema nilai karakter yang ditampilkan oleh tokoh utama maupun tokoh pendukung. Dalam memperkuat validitas analisis, peneliti juga menghadirkan responden pendukung secara terbatas melalui wawancara semi-terstruktur. Responden tersebut terdiri dari guru Bahasa Indonesia, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Pancasila dan mahasiswa pendidikan yang telah membaca novel dan memiliki kompetensi dalam analisis nilai-nilai karakter (Saleh, 2017).

Kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah: (1) memiliki latar belakang keilmuan di bidang sastra atau pendidikan agama, (2) telah membaca atau mengkaji novel *Bidadari Bermata Bening*, dan (3) bersedia memberikan tanggapan tertulis atau lisan terkait nilai-nilai karakter dalam novel. Jumlah responden dibatasi maksimal 5 orang dan digunakan sebagai data triangulasi untuk memperkuat hasil temuan utama dari analisis isi novel. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dan digunakan sebagai bahan refleksi tambahan terhadap isi novel (Fadli, 2021). Sedangkan teknik analisis data mengikuti model interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses seleksi, klasifikasi, dan penyederhanaan data dari teks yang relevan dengan nilai karakter; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk kategori tematik nilai-nilai karakter untuk dianalisis lebih lanjut; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu membuat interpretasi terhadap data yang telah dianalisis dan menyusun kesimpulan mengenai representasi nilai karakter dalam novel. Seluruh proses analisis dilakukan secara reflektif dengan mengacu pada teori pendidikan karakter Islam.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kutipan Novel *Bidadari Bermata Bening*

Novel *Bidadari Bermata Bening* menceritakan kisah perjalanan hidup Ayna, seorang gadis muda yang dikenal cerdas, cantik, dan berakhlak mulia. Ayna menempuh pendidikan di sebuah pesantren sebelum melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dalam cerita ini, Ayna digambarkan sebagai sosok muslimah yang ideal tidak hanya berprestasi dalam akademik, tetapi juga teguh memegang prinsip hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Sepanjang kisah, Ayna menghadapi berbagai tantangan, termasuk perhatian dan godaan cinta dari beberapa pria. Namun, ia tetap konsisten menjaga diri dan tidak tergoda oleh bujuk rayu maupun tekanan sosial. Dengan cara yang sopan dan penuh kehormatan, Ayna menolak setiap ajakan yang bertentangan dengan syariat, tanpa menyakiti perasaan orang lain. Sikap ini mencerminkan kepribadiannya yang religius, jujur, serta bertanggung jawab. Di samping sisi religius yang kuat, Ayna juga dikenal sebagai pribadi yang sangat disiplin, baik dalam menuntut ilmu maupun menjalankan ibadah. Ia tidak hanya konsisten dalam melaksanakan salat lima waktu, tetapi juga aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial dan dakwah di lingkungannya. Kepedulian Ayna terhadap sesama tercermin dari sikapnya yang suka menolong dan perannya sebagai penengah dalam berbagai persoalan. Dalam setiap pergaulan, ia senantiasa mengedepankan perdamaian dan menghindari pertentangan, menunjukkan karakter yang penuh empati dan cinta damai. Sifat-sifat inilah yang menjadikannya sosok yang disegani dan dihormati, baik oleh teman-teman di pesantren maupun oleh rekan-rekan di perguruan tinggi.

Keteladanan Ayna tidak hanya terpancar dari spiritualitas dan kepedulian sosialnya, melainkan juga dari etos kerja dan semangat juangnya yang tinggi. Prestasi yang ia capai bukanlah hasil keberuntungan semata, melainkan buah dari ketekunan, kegigihan belajar, dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam novel ini, Ayna tidak sekadar digambarkan sebagai gadis yang elok secara fisik, tetapi lebih dari itu, ia tampil sebagai figur perempuan muslimah yang

berintegritas, memiliki arah hidup yang jelas, serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan utama dalam setiap pilihan dan tindakan yang diambil. Melalui berbagai konflik, pengembangan karakter tokoh, dan percakapan yang penuh makna, novel ini berhasil menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter secara jelas maupun tersirat. Kisah hidup Ayna menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai penting seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta semangat perdamaian. Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional serta kebutuhan karakter generasi masa kini. Dengan latar cerita yang realistis dan alur narasi yang emosional serta menyentuh, Bidadari Bermata Bening menegaskan bahwa menjaga integritas dan kebaikan di tengah arus modernitas bukanlah sesuatu yang mustahil. Novel ini membuktikan bahwa prinsip hidup dan nilai-nilai luhur tetap dapat dijunjung tinggi oleh siapa saja yang berpegang teguh pada kebenaran. Oleh karena itu, karya ini tidak hanya layak diapresiasi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dan inspiratif, terutama bagi kalangan remaja dan mahasiswa muslim.

### **Nilai Religius**

Nilai religius merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter, yang berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks Islam, nilai ini diwujudkan melalui keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama, ketekunan dalam menjalankan ibadah, serta komitmen terhadap nilai-nilai Qur'ani dan sunnah Rasulullah SAW dalam setiap aspek kehidupan. Nilai religius tidak hanya tercermin dalam praktik ibadah yang bersifat ritual, tetapi juga dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari yang berorientasi pada kebaikan dan kebenaran. Dalam novel Bidadari Bermata Bening, karakter Ayna dihadirkan sebagai simbol ideal dari seorang muslimah yang menjadikan nilai-nilai agama sebagai pemandu utama hidupnya. Sejak awal, Ayna ditampilkan sebagai pribadi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten dalam keseharian. Ia disiplin dalam beribadah, menjaga kesucian diri, serta memegang teguh prinsip-prinsip syar'i dalam bersikap, termasuk dalam berpakaian dan bergaul. Penggambaran ini memperlihatkan bahwa religiusitas Ayna bersifat menyeluruh, tidak terbatas pada aspek simbolik seperti mengenakan hijab, tetapi juga mencakup pemahaman spiritual yang mendalam dan kesadaran penuh terhadap makna ketaatan kepada Allah SWT.

Salah satu bentuk konkret dari karakter religius Ayna adalah keteguhannya dalam menjaga batas interaksi dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam. Meskipun menjadi pusat perhatian karena kecantikan dan akhlaknya, Ayna tidak mudah terpengaruh oleh rayuan atau tekanan sosial. Ia secara tegas menolak bentuk pergaulan yang tidak sesuai syariat, seperti komunikasi yang berlebihan, berkhawat tanpa mahram, atau hubungan yang tidak halal, dengan tetap menjaga kesantunan dalam menyampaikan penolakan. Sikap ini menunjukkan bahwa prinsip religius yang dipegang Ayna tidak hanya sebatas pada keyakinan internal, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata yang menjaga harga diri dan martabatnya sebagai seorang muslimah. Lebih dari itu, Ayna juga dikenal sebagai sosok yang santun, rendah hati, dan menjunjung tinggi akhlak mulia dalam berinteraksi dengan orang lain. Ia menjaga lisannya dari ucapan negatif seperti ghibah dan namimah, serta selalu berusaha menciptakan suasana yang damai dan penuh penghormatan. Konsistensi dalam beribadah dan ketergantungan spiritualnya kepada Allah juga menjadi cerminan keimanan yang kuat, terlihat dari kebiasaannya bermunajat, membaca Al-Qur'an, dan memohon petunjuk dalam menghadapi persoalan hidup. Melalui tokoh Ayna, novel ini tidak hanya menyampaikan nilai religius sebagai unsur naratif, tetapi sebagai pesan moral yang kuat, mengajak pembaca terutama kalangan muda untuk menjadikan iman dan ketakwaan sebagai dasar dalam membangun kepribadian yang tangguh dan bermartabat di tengah tantangan zaman modern.

### **Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab**

Kejujuran dan tanggung jawab merupakan dua unsur krusial dalam pembentukan karakter yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kejujuran mencerminkan keutuhan moral seseorang, yakni keselarasan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan, serta antara sikap luar dan niat batin. Sementara itu, tanggung jawab menandakan kematangan dalam berpikir dan bertindak, termasuk kesiapan seseorang untuk menerima akibat dari setiap pilihan yang diambil. Kedua nilai ini berperan penting dalam membentuk individu yang dapat dipercaya, memiliki komitmen, dan mampu memberi kontribusi nyata bagi masyarakat. Dalam novel Bidadari Bermata Bening, karakter Ayna hadir sebagai contoh nyata dari pribadi yang menjwai nilai kejujuran dalam berbagai situasi, bahkan saat berada dalam tekanan emosional maupun sosial. Ia tidak pernah memilih jalan pintas atau menutupi kenyataan demi keuntungan pribadi. Setiap kali ia merasa tidak sejalan atau tidak nyaman dengan seseorang, terutama

dalam konteks perasaan, ia mengungkapkannya dengan bahasa yang lembut namun jujur. Sikap ini mencerminkan keberanian moral serta integritas yang tinggi bahwa kejujuran tidak harus kasar, tetapi bisa disampaikan dengan santun dan tetap berpegang pada prinsip.

Lebih jauh lagi, Ayna juga menunjukkan kesadaran penuh akan tanggung jawab pribadi dalam setiap keputusan yang ia ambil. Ia memahami bahwa menjalani prinsip hidup berdasarkan nilai-nilai agama dan moral bukanlah pilihan yang mudah di tengah lingkungan sosial yang serba permisif. Saat ia memutuskan untuk menolak hubungan asmara pranikah, Ayna tahu bahwa keputusannya akan menimbulkan rasa kecewa bagi orang lain dan mungkin mengorbankan peluang tertentu dalam hidupnya. Namun, ia tetap teguh dengan pendiriannya karena menganggap dirinya bertanggung jawab untuk menjaga kehormatan diri, keluarga, dan ajaran agama yang ia yakini. Sikap tanggung jawab ini tidak hanya terlihat dalam persoalan pribadi, tetapi juga dalam kesehariannya sebagai santri dan mahasiswa. Ia menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, tidak menyalahkan orang lain atas kesulitan yang dihadapi, dan selalu terbuka terhadap kritik demi perbaikan diri. Dalam lingkup keluarga, Ayna juga menjaga kepercayaan yang diberikan orang tuanya dan senantiasa mempertimbangkan nilai-nilai keluarga dalam setiap langkah hidupnya. Novel ini, melalui sosok Ayna, menyampaikan pesan penting bahwa meskipun dunia modern kerap mengabaikan nilai-nilai moral demi kepentingan sesaat, kejujuran dan tanggung jawab tetap relevan dan menjadi pondasi utama dalam membangun pribadi yang kuat, bijak, dan bermakna. Pesan ini menjadi inspirasi penting bagi para pembaca, khususnya generasi muda, untuk senantiasa berpegang pada nilai-nilai integritas dalam menghadapi tantangan zaman.

### **Nilai Disiplin dan Kerja Keras**

Disiplin dan kerja keras merupakan dua fondasi penting dalam pembangunan karakter individu yang tangguh dan produktif, khususnya dalam konteks pencapaian kesuksesan di bidang akademik, spiritual, maupun sosial. Disiplin menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengelola waktu dengan bijak, mematuhi aturan yang berlaku, serta menjalankan tanggung jawab secara konsisten dan teratur. Sementara itu, kerja keras menggambarkan semangat pantang menyerah, kemauan untuk terus berjuang meskipun menghadapi tantangan, serta dedikasi tinggi terhadap pencapaian tujuan hidup. Kedua nilai ini bersifat saling mendukung dan memperkuat, membentuk pribadi yang tidak hanya mandiri dan teratur, tetapi juga memiliki daya tahan dalam menghadapi tekanan dan kesulitan. Dalam *Bidadari Bermata Bening*, Ayna tampil sebagai representasi ideal dari figur muda yang mempraktikkan kedua nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Ia mampu menyeimbangkan antara peran sebagai mahasiswi dan santri, tetap aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah, serta tidak pernah mengabaikan kewajiban utamanya sebagai seorang muslimah. Kedisiplinannya tercermin dari pola hidup yang terorganisir, seperti pembagian waktu yang jelas antara belajar, menghafal Al-Qur'an, beribadah, dan membantu sesama. Ayna juga memiliki kontrol diri yang kuat untuk tidak tergoda oleh berbagai bentuk kesenangan yang dapat mengganggu fokus dan konsistensinya dalam mengejar cita-cita dan menjalankan tugas-tugasnya.

Tidak hanya dalam aspek keteraturan hidup, Ayna juga memperlihatkan kerja keras yang luar biasa dalam menempuh jalan hidupnya. Ia bukan tipe individu yang menggantungkan harapan pada keberuntungan, apalagi pada penampilan fisik semata, tetapi mengandalkan ketekunan, usaha mandiri, dan semangat belajar yang tinggi. Dalam ranah akademik, Ayna dikenal sebagai pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga rajin dan tekun. Ia aktif mengikuti diskusi, senang membaca, dan gigih dalam memahami materi perkuliahan. Ketika dihadapkan pada tekanan batin atau permasalahan pribadi, ia tidak larut dalam kesedihan atau kemalasan, melainkan tetap produktif dan mempertahankan performa terbaiknya. Usahnya dalam menjaga kesucian diri dan komitmennya terhadap nilai-nilai agama juga merupakan bentuk kerja keras dalam ranah moral, di mana ia harus berjuang melawan arus budaya permisif dan menjaga prinsip hidup yang diyakini. Bahkan dalam relasi sosial, Ayna tidak segan melibatkan diri untuk membantu teman-temannya, mendorong mereka agar tetap semangat belajar, serta aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan tanpa mengharapkan imbalan. Melalui karakter Ayna, novel ini berhasil memberikan gambaran nyata bahwa kedisiplinan dan kerja keras bukan hanya nilai ideal yang diajarkan di ruang kelas, tetapi merupakan sikap hidup yang sangat relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan zaman. Nilai-nilai ini, ketika diinternalisasi dengan benar, akan melahirkan generasi muda yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara mental dan konsisten dalam berbuat baik.

### Nilai Kepedulian Sosial dan Cinta Damai

Kepedulian sosial dan cinta damai merupakan dua nilai penting yang mendasari terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Kepedulian sosial menggambarkan kepekaan terhadap penderitaan orang lain dan keinginan tulus untuk membantu tanpa pamrih. Sementara cinta damai adalah cerminan dari kemampuan seseorang untuk hidup rukun, menyikapi perbedaan dengan kepala dingin, dan memilih jalan musyawarah daripada konflik. Dalam *Bidadari Bermata Bening*, Ayna tampil sebagai tokoh yang konsisten menampilkan kedua nilai ini. Ia dikenal tidak hanya karena kecerdasannya, tetapi juga karena keramahan dan kesediaannya untuk membantu siapa pun yang membutuhkan. Dalam lingkup pertemanan, Ayna menjadi sosok yang hangat, terbuka, dan mampu menjadi tempat berkeluh kesah bagi teman-temannya. Ia tidak segan membantu teman yang kesulitan belajar atau sedang mengalami masalah pribadi, dan hal ini dilakukannya bukan karena ingin dipuji, melainkan karena merasa bahwa kepedulian adalah bagian dari tanggung jawab sosial yang ia emban sebagai muslimah.

Keterlibatan Ayna dalam kegiatan sosial juga menunjukkan bahwa kepeduliannya melampaui batas relasi pribadi. Ia aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat bersama teman-temannya di pesantren, seperti mengajar anak-anak dan membantu masyarakat yang kurang mampu. Sikap cinta damai juga melekat kuat dalam dirinya, terlihat dari bagaimana ia merespons konflik di sekitarnya. Ia tidak membalas perlakuan buruk dengan kemarahan, tetapi lebih memilih menjadi penengah yang mendamaikan, menggunakan tutur kata yang menenangkan dan sikap yang penuh pengertian. Ayna menunjukkan tingkat kedewasaan emosional yang tinggi, mampu mengelola emosi dan menyikapi perbedaan dengan bijaksana. Ia juga menampilkan sikap toleransi yang kuat, menghargai keberagaman dan tidak cepat menghakimi orang lain. Dalam urusan pribadi, Ayna tetap menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, termasuk ketika harus menolak perasaan cinta dari laki-laki yang tidak ia pilih. Ia menyampaikan penolakannya dengan cara yang santun dan tidak melukai hati lawan bicaranya, sebuah bukti bahwa prinsip kebenaran dapat disampaikan tanpa menimbulkan luka. Melalui keteladanan Ayna, novel ini mengajarkan bahwa membangun dunia yang lebih baik harus dimulai dari diri sendiri, dengan cara peduli terhadap sesama dan menjunjung tinggi perdamaian dalam setiap interaksi sosial.

### KESIMPULAN

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan karya sastra Islami yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui tokoh utama Ayna, novel ini merepresentasikan karakter muslimah ideal yang mencerminkan nilai-nilai religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, pekerja keras, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai-nilai tersebut tidak hanya ditampilkan secara naratif, tetapi juga diinternalisasikan secara mendalam melalui tindakan, dialog, dan interaksi tokoh dalam cerita. Ayna digambarkan sebagai sosok teladan yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual dan intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi. Dengan demikian, novel ini mampu menjadi media pembelajaran karakter yang efektif, inspiratif, dan kontekstual, terutama bagi remaja dan mahasiswa muslim.

Secara lebih luas, hasil kajian ini menegaskan bahwa sastra, khususnya sastra Islami, memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui pendekatan naratif yang menyentuh aspek emosional dan afektif, sastra mampu menanamkan nilai-nilai luhur secara halus namun bermakna. Novel *Bidadari Bermata Bening* membuktikan bahwa integrasi antara nilai-nilai keislaman dan cerita yang dekat dengan realitas kehidupan mampu menjadi strategi pembelajaran alternatif yang memperkaya pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemanfaatan karya sastra dalam dunia pendidikan perlu diperluas dan didorong sebagai bagian integral dari upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ilzamul Hikam, & Komariah Banowati. (2025). Nilai Moral dalam Tradisi Santri Pada Novel “Bidadari Bermata Bening” Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra). *Novels JURNAL BASTRA*, 10(1), 2025.

Anisah, A. S. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)

- Budianto, N., & Muhsin. (2021). Telaah Media Online dalam Proses Belajar Mengajar (Pbm) Pendidikan Agama Islam (Pai) di Era Pandemi Covid-19 (Vol. 12).
- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>
- Dwi Ariyanti, R., Suhadi, & Sulistyowati. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa-Siswi Madrasah Qur'aniyyah Al-Husnayain Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1155–1162. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.807>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahrul Amirudin, Kasnadi, & Cutiana Windri Astuti. (n.d.). RELIGIUSITAS DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY. In *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 10, Issue 1).
- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter. 9(1).
- Jastisia Jasmin, K., Rizqi Amali, M., Nashwa Aginza, L., Zahra Rizqitta Sulaiman, S., Agil Ferdhina, F., & Abdan Maulaana Effendie, D. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 7. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>
- Meila Weeke Alfulana, Mochammad Fikri Alby Rapsjani, & Ahmad Fauzi. (2021). Kepemimpinan Membentuk Karakter Dalam Pendidikan.
- Muhammad Sindy Anwar, Siti Patima, & Clara Khairullah. (2024). Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir Di Pesantren. CV. Doki Course and Training.
- Novita, J. B., Asrori, A., & Rusman, R. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Sangkapura. *Tadrib*, 8(1), 11–34. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>
- Omeri, N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Rahmadika Nur Azizah. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dan Pendidikan Agama Islam. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Rosi Okta, Ali Mustofa, & Bambang Riadi. (2018). Nilai Religius dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburahman El-Shirazy dan Kelayakannya.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan Bandung. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sasmala Dewi, Hesti, & Salamah. (2022). NILAI RELIGI PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBUR RAHMAN EL SHIRAZY SEBAGAI PEMBELAJARAN SASTRA. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Supardi, D., Ghofar, A., & Nuryadien, M. (2017). Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 01(02), 3. file:///C:/Users/Asus/Downloads/1235-3135-1-PB (1).pdf

Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>

Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 22–31. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>.